

MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA LABBAIK AMONG PUTRO III YOGYAKARTA

INCREASE THE RESPONSIBILITY THROUGH PROJECT METHODS ON 5 UNTIL 6 YEARS OLD CHILDREN IN ABA LABBAIK AMONG PUTRO III KINDERGARTEN YOGYAKARTA

Oleh: Elvy Ulfiatul Masruroh, PAUD/PGPAUD
Elvy.ulfiatul2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak melalui metode proyek pada anak kelompok B di TK ABA LABBAIK AP III YOGYAKARTA. Aspek tanggung jawab yang diteliti meliputi: (1) menghargai waktu, (2) mengerjakan tugas yang telah diberikan, (3) menjaga barang miliknya, dan (4) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B sejumlah 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku tanggung jawab anak. Sikap tanggung jawab anak meningkat melalui metode proyek dikarenakan metode proyek mempunyai sintaks pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang lain.

Kata kunci: *perilaku tanggung jawab, metode proyek*

Abstract

The objective of this research is to increase children's responsibility by using project method in ABA LABBAIK Among Putro III Kindergarten Yogyakarta group B. The responsibility aspects were: (1) children's valuing of time (2) children's working on tasks, (3) children's keeping their own stuffs, and (4) children's putting stuffs in the right place. This research used a collaborative classroom action research method using Kemmis and Mc Taggart model. This research was implemented in three cycles; 16 children consisted of 6 boys and 10 girls. The data collection technique was observation and documentation. The instrument used observation sheet and documentation. The data analysis used qualitative and quantitative and descriptive method. The result show that there is enhancement in ABA LABBAIK Among Putro III Kindergarten group B's children's responsibility from the three cycles that were done. The children responsibility increas through project method because project method has the different lesson syntax with other methods.

Keywords: responsibility, project method.

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan

pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung, emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Perilaku tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Hurlock, B Elizabeth. (1978: 18) perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Perilaku tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Perilaku tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

Menurut Azerrad Jacob (2005: 186), untuk meningkatkan tanggung jawab anak yaitu dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya. Selain itu, anak dapat menghargai waktu. Lie Anita & Prasasti Sarah (2004: 3) mengungkapkan bahwa perilaku tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana. Mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur dan kemudian merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan. Menurut Rimm (2003: 34) anak-anak mulai belajar tanggung jawab pada saat usia dua tahun. Anak-anak belajar merapikan permainan, menggantungkan tas pada tempatnya, melatakkan sepatu pada tempatnya dan anak membantu tugas orangtua

dengan cara membagi tugas. Menurut Bobby Deporter, (Waidi, 2006: 104) salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggung jawab. Demikian juga Soedarsono, Soemarno (2002) dalam bukunya *"Character Building"* mengatakan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk dengan pemberian tanggung jawab. Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa tanggung jawab anak yaitu: (a) menghargai waktu, (b) mengerjakan tugas yang telah diberikan, (c) menjaga barang miliknya, dan (c) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Menurut Yus Anita (2005: 192) metode proyek sebagai salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Berdasarkan dari aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk sikap sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

Faktor-faktor yang mendorong timbulnya tanggung jawab pada anak yakni faktor internal dan faktor eksternal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut kurikulum 2013 lingkup perkembangan anak terhadap rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: 1) tahu akan haknya 2) manaati aturan kelas 3) mengatur diri sendiri 4) bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Pembelajaran melalui metode proyek terdapat tekanan bahwa tanggung jawab beralih dari pendidik ke anak, maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina kerjasama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam proyek agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. Masing-masing anak belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran pada 16 anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta, perilaku tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta itu bervariasi. Terdapat 5 anak yang mau bertanggung jawab yaitu disaat anak selesai mengerjakan tugas menggambar, anak akan mengembalikan pensil dimeja guru disaat selesai menggambar yang dipinjamkan guru, dan anak-anak mau mengembalikan buku gambar di loker tempat anak masing-masing. Sebaliknya, 8 anak belum memiliki perilaku tanggung jawab yaitu disaat proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan menggambar anak-anak pergi meninggalkan barang-barang seperti halnya pensil, penghapus, penggaris dan buku gambar masih berserakan diatas meja belajar anak. Begitu juga, terdapat 2 anak yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, anak langsung mengumpulkan tugasnya walaupun belum selesai ketika proses pembelajaran berlangsung. Bahkan terdapat salah satu anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya, ketika anak ditanya mengapa ia tidak mau mengerjakan tugas, anak tersebut menjawab karena mengantuk, bosan dan

malas dengan tugas yang diberikan pendidik. Oleh karena itu, pada pembelajaran yang tidak disukai anak, anak akan mencari kesibukan sendiri. Misalnya, berlari-lari di dalam maupun di luar kelas, bermain sendiri dengan permainan yang dibawanya dari rumah maupun yang baru dibeli di lingkungan sekolahnya.

Perilaku tanggung jawab yang belum muncul pada anak yaitu “Mengerjakan tugas yang diberikan”, “Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya”, dan “Menghargai waktu”. Hal ini dikarenakan anak selalu dibantu dalam mengerjakan tugas, dan anak tidak dibiasakan untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan.

Hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, perilaku tanggung jawab anak masih belum terbukti dari nilai raport yang masih dibawah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dikarenakan terdapat tiga hal yaitu: (1) Sebagian besar anak-anak tidak mengerjakan tugas sesuai dengan sudutnya. Akan tetapi, guru tidak mempermasalahkan jika anak mengerjakan tugas tidak sesuai dengan sudut masing-masing anak. (2) Pembiasaan perilaku tanggung jawab pada saat proses pembelajaran pembiasaan merapikan tempat dan alat yang telah digunakan belum dilaksanakan dengan rutin. (3) Perlunya metode dalam mengembangkan kemampuan perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Saat guru diwawancarai, mengapa pembelajaran di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta, guru menekankan penggunaan LKA (Lembar Kerja Anak) dikarenakan untuk memenuhi tuntutan dari Sekolah Dasar dan orangtua murid yang menginginkan anak bisa membaca dan menulis,

jadi pendidik anak usia dini menyiapkan anak untuk siap masuk ke Sekolah Dasar.

Lembar kerja anak yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran pada dasarnya untuk memfasilitasi anak dalam belajar agar anak dapat meningkatkan aspek yang sudah dimiliki anak, memenuhi tuntutan dari orangtua, dan tuntutan agar anak dapat melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar. Akan tetapi, pada dasarnya terdapat metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014: 24) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran anak usia dini terdapat macam-macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran anak usia dini, antaranya adalah bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio-drama atau bermain peran, karya wisata, dan eksperimen

Pembelajaran di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta perlu adanya metode pembelajaran untuk lebih menarik perhatian anak sehingga anak antusias dalam proses pembelajaran dan mau mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, dan meningkatkan sikap tanggung jawab yang sudah dimiliki maupun yang belum dimiliki oleh anak. Metode dan kegiatan yang digunakan pendidik harus menyenangkan dan terdapat unsur tanggung jawab di dalamnya sehingga anak tidak sadar bahwa dirinya sedang belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memilih metode pengajaran yang sesuai untuk mengembangkan sikap.

Metode yang dapat digunakan pendidik adalah metode yang mengandung unsur

kerjasama dan masing-masing anak memiliki tugas yang harus dipertanggung jawabkan, seperti metode proyek. Proses pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab anak dikarenakan pada saat pelaksanaan proyek tanggungjawab diberikan kepada anak dan guru sebagai fasilitator serta memberikan pendapat ketika anak keliru dalam mengerjakan proyek. Selain itu, metode proyek mengajarkan anak untuk bertanggung jawab akan tugasnya tanpa ia sadar bahwa ia sedang belajar bertanggung jawab.

Perilaku tanggung jawab yang akan diteliti meliputi, (a) anak menghargai waktu, (b) anak mengerjakan tugas yang telah diberikan, (c) menjaga barang miliknya, dan (d) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Sintaks pembelajaran proyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman dari kurikulum 2013. Sintaks pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum 2013 yaitu: (a) penentuan pertanyaan mendasar, pertanyaan dasar adalah pertanyaan yang diajukan oleh guru pada awal pembelajaran yang bertujuan untuk mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya, (b) menyusun perencanaan proyek, pada saat menyusun proyek pendidik perlu melibatkan anak untuk menentukan proyek yang akan dilaksanakan, menentukan bahan dan alat yang akan digunakan agar anak terlibat secara langsung dari awal sampai akhir pembelajaran, (c) Pelaksanaan proyek, Sebelum melaksanakan proyek, pendidik terlebih dahulu menjelaskan cara untuk membuat sebuah proyek yang telah disepakati bersama, yang kemudian anak diberikan kepercayaan untuk menyelesaikan proyek bersama-sama, dan (d) presentasi hasil,

Setelah anak menyelesaikan proyek, anak diminta untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Anak menceritakan bagaimana menghasilkan sebuah proyek tersebut, mengevaluasi apakah proyek yang telah dibuat sudah sesuai atau belum.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu dalam kegiatan pembelajaran. Model penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yaitu model spiral yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019, tepatnya bulan Juli sampai September tahun 2019 yang bertempat di TK ABA LABBAIK Among Putro III Yogyakarta.

Subjek Penelitian

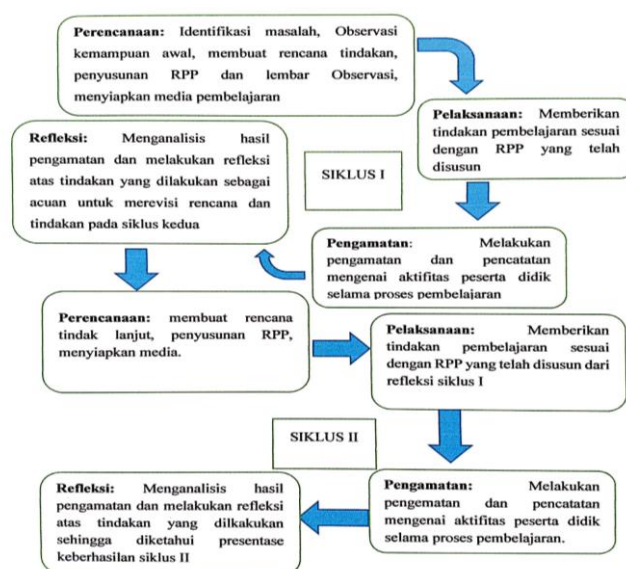
Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK ABA LABBAIK Among Putro III Yogyakarta dengan berjumlah 16 anak, terdiri 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam satu kegiatan pembelajaran (Siklus tindakan kelas). Pada setiap Siklus dilakukan tiga kegiatan pembelajaran. Pada akhir kegiatan

pembelajaran dalam Siklus pertama dilakukan evaluasi dan refleksi dengan guru kelas (kolaborator) untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, peningkatan penjumlahan bilangan, kemungkinan berbagai kesulitan atau kendala.

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yaitu Penelitian ini menggunakan model penelitian Siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) artinya proses pembelajaran yang semakin lama akan meningkatkan hasil belajarnya (Arikunto, 2005: 92). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah, komponen tersebut adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan pada gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Bagan desain penelitian diadaptasi dari Kemmis dan Mc. Taggart (Wijaya & Dwitagama, 2011: 21)

Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan I
2. Tindakan I dan Observasi I
3. Refleksi I

Siklus II:

1. Revisi Perencanaan I dan Perencanaan II
2. Tindakan II dan Observasi II
3. Refleksi II, dan seterusnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan Observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan melalui dua acara yaitu secara partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Observasi nonpartisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, (Sukmadinata, S.N. 2010: 220). Peneliti menggunakan teknik observasi, karena dengan observasi peneliti dapat melihat secara langsung peningkatan sikap tanggung jawab anak. Selain itu, observasi juga berhubungan dengan kegiatan anak. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan oleh guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto atau gambar yang diambil oleh peneliti ketika pembelajaran untuk meningkatkan sikap tanggung jawab melalui metode proyek. Dokumentasi foto ini dapat memberikan gambar secara nyata tentang kegiatan pembelajaran.

Dengan foto yang diambil, maka peneliti dapat mengetahui anak-anak yang dapat mengikuti pembelajaran dan anak-anak yang belum dapat mengikuti pembelajaran. Selain itu, dokumentasi foto juga dapat digunakan sebagai bukti nyata ketika pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Daftar cek (*Checklist*)

Sanjaya (2011: 93), mengemukakan bahwa *checklist* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga tinggal memberikan tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (✓) tentang aspek yang diobservasi. *Checklist* ini digunakan pada saat guru ingin menilai hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan perilaku tanggung jawab terutama menghargai waktu dalam pelaksanaan kegiatan proyek, mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, menjaga barang miliknya, meletakkan barang sesuai dengan tempatnya yang ditetapkan menjadi indikator. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *checklist* (✓) untuk mengetahui sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto atau gambar yang diambil oleh peneliti ketika pembelajaran untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab melalui metode proyek. Dokumentasi foto ini dapat memberikan gambar secara nyata tentang kegiatan pembelajaran. Dengan foto yang diambil, maka peneliti dapat mengetahui anak-anak yang dapat mengikuti

pembelajaran dan anak-anak yang belum dapat mengikuti pembelajaran. Selain itu, dokumentasi foto juga dapat digunakan sebagai bukti nyata ketika pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.

Tabel 1.

Kisi-kisi Instrumen
Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Metode Proyek

Variabel	Indikator	Deskripsi	Instrumen
Perilaku Tanggung Jawab	Menghargai waktu dalam pelaksanaan kegiatan Proyek	Anak mampu menyelesaikan kegiatan proyek sesuai dengan metode proyek	<i>Checklist</i>
	Mengerjakan tugas kegiatan Proyek	Anak mampu bekerja sama dalam mengerjakan proyek	<i>Checklist</i>
	Menjaga barang miliknya	Anak mampu merawat hasil karyanya sendiri	<i>Checklist</i>
	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	Anak mampu meletakkan kembali alat yang digunakan pada tempatnya	<i>Checklist</i>

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Sanjaya, 2011: 106). Analisis

kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data angka yang berguna menentukan peningkatan dari hasil belajar siswa sebagai pengaruh terhadap tindakan dari guru. Data kuantitatif ini dapat menggunakan analisis data statistik deskriptif. Data dapat dipresentasikan dengan bentuk presentase keberhasilan data (Arikunto, 2003: 43). Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar siswa khususnya pada tindakan yang dilakukan oleh guru. Data kualitatif ini akan berupa kalimat yang menggambarkan mengenai kemampuan anak dalam sikap tanggung jawab (Arikunto, 2003: 43). Adapun rumus yang digunakan yaitu (Sudijono, 2011: 131)

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = Jumlah frekuensi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ditandai meningkatnya sikap tanggung jawab anak dilihat selama proses pembelajaran berlangsung dengan hasil 76 dengan kriteria Baik dari jumlah anak pada masing-masing indikator untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II memiliki perbedaan atau selisih sebesar 19, 27%. Selisih diperoleh dari jumlah rata-rata hasil

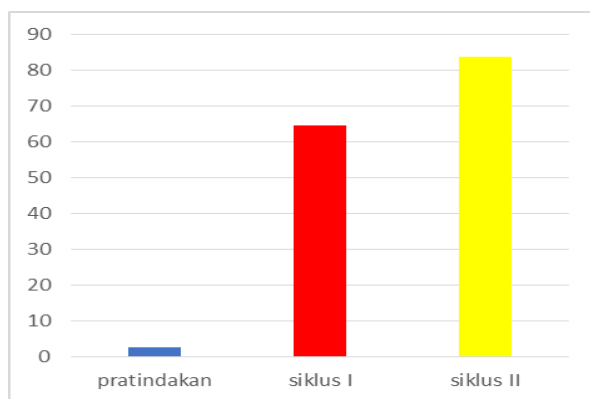
pencapaian sikap tanggung jawab pada Siklus II dikurangi jumlah rata-rata hasil pencapaian sikap tanggung jawab pada anak di Siklus II. Hal tersebut akan diperjelas dalam Tabel 2 di bawah ini dan digambarkan pada grafik di halaman selanjutnya.

Tabel 2. Perbandingan Perilaku Tanggung Jawab Anak pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Hasil Perilaku Tanggung Jawab	Rata-rata (%)
Pra Tindakan	2,6%
Siklus I	64,58%
Siklus II	83,85%

Perbandingan persentase indikator pencapaian keberhasilan dari peningkatan perilaku tanggung jawab melalui metode proyek pada anak dari pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II disajikan pada gambar di halaman selanjutnya. Adapun gambar grafik perbandingan hasil pencapaian perilaku tanggung jawab Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II yaitu dibawah ini:

Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Pencapaian Perilaku Tanggung Jawab Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan sebesar 61,98% pada siklus I dan akhir Siklus II mengalami peningkatan sebesar 19, 27%. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode proyek dengan perilaku tanggung jawab memiliki keterkaitan. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil pencapaian perilaku tanggung jawab anak mulai dari pelaksanaan pra tindakan, Siklus I dan Siklus II, kemudian pencapaian indikator keberhasilan terjadi pada Siklus II. Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan pra tindakan perilaku tanggung jawab anak memperoleh 2,6% dan masuk dalam kategori Tidak Baik. Pelaksanaan tindakan Siklus I terjadi peningkatan dan memperoleh nilai 64,58% yang masuk dalam kategori cukup. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II memperoleh nilai 83, 85% yang termasuk kategori baik, dan peneliti tindakan diakhiri pada pertemuan ketiga Siklus II. Hal tersebut dikarenakan pada pertemuan ketiga Siklus II telah mencapai pada target dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Peningkatan perilaku tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III terdiri dari empat indikator penilaian yaitu, kemampuan anak dalam menghargai waktu pelaksanaan kegiatan proyek, kemampuan anak dalam mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, kemampuan anak dalam menjaga barang sesuai dengan tempatnya, dan kemampuan anak dalam meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak, seperti pada aspek pertama yaitu anak menghargai waktu. Peneliti menemukan adanya

peningkatan perilaku tanggung jawab anak dalam hal menghargai waktu. Metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak dalam menghargai waktu dikarenakan metode proyek memiliki sintaks pembelajaran, dimana sintaks pembelajaran tersebut juga menekankan pada aturan-aturan yang harus disepakati oleh anak, sehingga anak dapat belajar menghargai waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Azerrad (2005: 186) meningkatkan tanggung jawab anak dilakukan dengan cara memberi tugas, memberi kepercayaan kepada anak, dan memberi aturan-aturan untuk belajar menghargai waktu. Pada proyek “Membuat baju kresek” anak-anak belajar menghargai waktu. Pada proyek tersebut, anak-anak diminta untuk mengerjakan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Proyek yang dilakukan pada pertemuan ketiga, peneliti menemukan adanya peningkatan sikap tanggung jawab pada aspek kedua yaitu anak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal ini dikarenakan, proyek yang dilakukan disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak, sehingga anak dapat mengerjakan proyek sampai selesai dengan baik. Sesuai dengan pendapat-pendapat dari Moslichatoen R. (2004: 142) yang mengemukakan beberapa manfaat metode proyek antara lain yaitu: (a) anak-anak belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama, (b) sebagai media untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dengan mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak, (c) memberikan kesempatan anak untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara anak.

Proyek yang dilakukan pada pertemuan keenam yaitu proyek “Membuat baju kresek” peneliti menemukan adanya peningkatan pada sikap tanggung jawab dalam hal menjaga barang miliknya. Pada saat proyek berlangsung anak-anak belajar untuk menggunakan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan, dan peneliti melihat anak-anak dapat menggunakan kertas minyak sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lie dan Prasasti (2004: 3) sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana, mulai dari menjaga barang miliknya dapat meningkat dikarenakan dalam pembelajaran metode proyek, guru memberikan aturan bahwa bahan dan alat yang diberikan harus cukup untuk membuat proyek sampai selesai.

Peneliti menemukan adanya peningkatan perilaku tanggung jawab dalam hal meletakkan barang sesuai dengan tempat pada proyek keenam yaitu proyek “membuat baju kresek”. Pada saat proyek selesai, anak-anak meletakkan kembali alat yang telah digunakan. Selain itu, anak-anak juga memilih bahan yang masih dapat digunakan seperti kertas minyak, dan meletakkannya pada tempat yang sudah disediakan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rimm Sylvia (2003: 34) anak-anak belajar merapikan permainannya, menggantungkan tas pada tempatnya, meletakkan sepatu pada tempatnya dan anak membantu tugas orangtua dengan cara membagi tugas.

Perilaku tanggung jawab anak dapat meningkat dikarenakan pada pembelajaran proyek, anak-anak memegang tanggung jawab yang diberikan oleh guru, dan guru hanya sebagai fasilitator. Faktor lain yang mempengaruhi

perilaku tanggung jawab meningkat melalui metode proyek yaitu, proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru yang memberikan bimbingan dan kepercayaan kepada anak. Anak melakukan proyek dengan bimbingan guru dan berinteraksi dengan kelompoknya masing-masing. Anak-anak dapat membagi tugas pada setiap kelompoknya tanpa dibantu oleh guru. Sehingga anak dapat belajar bertanggung jawab secara langsung pada saat proyek berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan sehingga terlihat perilaku tanggung jawab anak kelompok B meningkat. Peningkatan perilaku tanggung jawab anak diindikasikan dari perolehan nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Peningkatan nilai rata-rata tersebut diukur dari aspek perilaku tanggung jawab yang diteliti, yaitu meliputi; (1) Anak menghargai waktu pelaksanaan kegiatan proyek, (2) Anak mengerjakan tugas kegiatan proyek yang telah diberikan, (3) Anak menjaga barang sesuai dengan tempatnya, (4) Anak meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode proyek memberikan dampak terhadap peningkatan sikap tanggung jawab anak. Perilaku tanggung jawab anak sebelum dilakukan tindakan memiliki nilai 2,6%, pada Siklus I meningkat menjadi 64,58%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 83,85%.

Berdasarkan hasil penelitian ini sudah membuktikan bahwa metode proyek dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia 5-6

tahun di TK ABA LABBAIK AP III, Sonopakis, Kasihan, Bantul. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang telah dibandingkan dari persentase pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peningkatan perilaku tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III dilakukan melalui penerapan metode proyek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode proyek dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak 5-6 tahun di TK ABA LABBAIK AP III. Peningkatan perilaku tanggung jawab melalui penerapan metode proyek memerlukan waktu yang cukup lama, hal tersebut dikarenakan metode proyek memiliki tiga tahapan yang harus dikerjakan. Tahap-tahap tersebut adalah tahap pertama (persiapan dan memulai proyek), tahap kedua (mengembangkan proyek), dan tahap ketiga (evaluasi atau menyelesaikan proyek).

Hasil penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase perilaku tanggung jawab anak pada pra tindakan sebesar 2,6% yang termasuk dalam kategori tidak baik. Kemudian mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan Siklus I menjadi 64,58% yang termasuk dalam kategori cukup dan pada pelaksanaan tindakan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,85% dan termasuk dalam kategori baik. Pencapaian peningkatan perilaku tanggung jawab berdasarkan indikator yang telah ditentukan terjadi pada pertemuan ketiga dari

pelaksanaan tindakan Siklus II, pada pertemuan ini penelitian diakhiri karena telah mencapai pada nilai 83,85% sedangkan target pencapaian nilai berdasarkan indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar 76%.

Saran

Penelitian melalui metode proyek ini hanya pada peningkatan perilaku tanggung jawab anak. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti perilaku tanggung jawab dan aspek sosial emosional yang lain agar lebih optimal, dan memperluas wilayah generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Azerrad, Jacob. (2005). *Membangun masa depan Anak*. Bandung: Nusamedia dengan Nuansa.
- Hurlock, B Elizabeth. (2005). *Perkembangan anak. Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Lie, Anita & Prasasti, Sarah. (2004). *101 cara membina kemandirian dan tanggung jawab anak (usia balita sampai pra remaja)*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Pendidikan Menteri dan RI Kebudayaan. (2014). *Peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Sekretaris Jendral.

Rimm, Sylvia. (2003). *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama Anggota IKAPI.

Soemarno, Soedarsono. (2002). *Character Building: Membentuk Watak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sukmadinata, S.N. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada.

Waidi. (2006). *On Becoming A personal Excellent*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wijaya, Kusumah dan Dwitagama, Dedi. (2011). *Mengenal penelitisn tindakan kelas*. Edisi: 2. Jakarta: PT Indeks.

Yus, Anita. (2005). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.